

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam menganalisis kesalahan siswa berdasarkan tahapan Polya ditinjau dari minat dan gaya belajar di Kabupaten Indragiri Hilir yang telah dijelaskan pada Bab IV dari temuan dan teori yang mendukung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika kontekstual

Tahapan yang harus siswa lakukan dalam menyelesaikan masalah matematika kontekstual yaitu tahapan memahami masalah, tahapan membuat rencana penyelesaian, tahapan pada melaksanakan rencana penyelesaian, tahapan pada memeriksa kembali jawaban. Siswa melakukan tahapan kesalahan yang berbeda dalam menyelesaikan soal. Adapun kesalahan-kesalahan yang dilakukan adalah kesalahan pada tahap memahami masalah, kesalahan pada tahap membuat rencana penyelesaian, kesalahan pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian dan kesalahan pada tahap memeriksa kembali jawaban. kesalahan pada tahap memahami masalah yang dilakukan yaitu tidak memahami informasi masalah, kesalahan pada tahap membuat rencana penyelesaian yaitu tidak mampu menuliskan model matematika dan salah dalam menuliskan model matematika, kesalahan pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian merupakan kesalahan yang dilakukan karena kurang mampu menerapkan strategi yang sudah direncanakan, kurang menguasai operasi perkalian, pembagian, perkalian dan penjumlahan dan tidak ada model matematika yang dapat diselesaikan. Kesalahan memeriksa kembali jawaban yaitu kesalahan tidak menuliskan tahapan secara runut, salah dalam menuliskan hasil yang diperoleh, kurang dalam menuliskan variabel.

¹ Bertaulina Purba, 2022

Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Masalah Matematika Kontekstual Ditinjau dari Minat dan Gaya Belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. Upi. edu | Perpustakaan. Upi.edu |

2. Minat belajar sangat mempengaruhi kesalahan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika kontekstual. Kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika kontekstual memiliki tahapan kesalahan yang berbeda. Siswa minat belajar tinggi melakukan kesalahan pada salah satu soal dan dengan tahap kesalahan pada satu tahapan kesalahan yaitu melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa hasil jawaban. Siswa yang memiliki minat belajar sedang melakukan kesalahan pada tahap membuat rencana penyelesaian dan memeriksa kembali jawaban karena kurang mampu menerapkan strategi yang sudah ditentukan dan kurang mampu dalam operasi hitung dan kesalahan karena tidak ada melakukan tahap memeriksa kembali jawaban. Siswa minat rendah melakukan kesalahan tahap memahami masalah sehingga kesalahan ini juga mengakibatkan kesalahan pada tahap membuat rencana penyelesaian, kesalahan pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian, dan kesalahan pada tahap memeriksa kembali jawaban, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana dan memeriksa kembali jawaban. Adapun kesalahan dalam penyelesaian soal karena kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan pada pemecahan masalah.
3. Gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik melakukan kesalahan berbeda. Kesalahan siswa yang memiliki gaya belajar visual cenderung melakukan kesalahan pada tahap memahami, dimana gaya belajar visual mengalami kesulitan dalam menentukan variabel yang harus digunakan dan langkah awal apa yang harus dilakukan. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial cenderung melakukan kesalahan pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian yaitu

¹ Bertaulina Purba, 2022

*Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Masalah Matematika Kontekstual
Ditinjau dari Minat dan Gaya Belajar*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. Upi. edu | Perpustakaan. Upi.edu |

4. kesalahan karena kurang mampu melaksanakan strategi yang sudah ditentukan dan kurang mampu dalam menggunakan operasi perhitungan, sedangkan gaya belajar kinestetik cenderung melakukan kesalahan pada tahap memahami masalah dan melaksanakan rencana penyelesaian, dimana kesalahan pada tahap memahami masalah kurang tepat dalam menuliskan informasi masalah dan kesalahan pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian yaitu karena kurang mampu menerapkan rencana penyelesaian yang sudah ditentukan dan kurang mampu menggunakan operasi hitungan.

5. Kesalahan siswa minat tinggi pada gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik

Siswa yang memiliki minat tinggi gaya belajar visual cenderung melakukan kesalahan pada tahap memeriksa kembali jawaban yaitu kesalahan dalam menuliskan hasil jawaban dengan benar. Siswa minat tinggi dengan gaya belajar auditorial melakukan kesalahan pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian dan hal ini diketahui kesalahan yang dilakukan bukan karena tidak mampu menerapkan rencana penyelesaian yang telah ditentukan. Siswa memiliki minat tinggi gaya belajar kinestetik melakukan kesalahan pada tahap memeriksa kembali jawaban yaitu kesalahan adanya variabel yang tidak dituliskan pada proses penyelesaian soal. Minat tinggi memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam pemecahan masalah. Kesalahan yang dilakukan siswa minat tinggi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali jawaban, karena kecerobohan, kurang teliti dan buru-buru. Siswa yang memiliki minat sedang gaya belajar visual melakukan kesalahan pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian,

¹ Bertaulina Purba, 2022

Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Masalah Matematika Kontekstual Ditinjau dari Minat dan Gaya Belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. Upi. edu | Perpustakaan. Upi.edu |

kesalahan karena tidak tahu hal apa yang harus dilakukan dalam melaksanakan rencana penyelesaian dan kurang mampu dalam menggunakan operasi hitungan, siswa yang memiliki minat sedang gaya belajar visual melakukan kesalahan pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian yaitu tidak melanjutkan penyelesaian sampai tahap akhir karena salah dalam menggunakan operasi hitungan, siswa minat sedang gaya belajar kinestetik melakukan kesalahan pada tahap melaksanakan rencana penyelesaian yaitu kesalahan tidak melanjutkan penyelesaian sampai tahap akhir karena salah dalam menggunakan operasi hitungan. Siswa minat sedang memiliki kemampuan pengetahuan pemecahan masalah tetapi masih kurang memiliki keterampilan dalam pemecahan masalah. Adapun kesalahan yang dilakukan selain itu juga karena ada faktor kurang konsentrasi, kesulitan yang dibayangkan dalam menuliskan jawaban dan buru-buru. Siswa yang memiliki minat rendah gaya belajar visual melakukan kesalahan pada tahap memahami masalah yaitu tidak mampu menentukan variabel yang akan digunakan dan tidak tahu langkah awal apa yang harus dilakukan, minat belajar rendah gaya belajar auditorial melakukan kesalahan pada tahap memahami masalah pada salah satu soal, adapun kesalahan dalam hal kesalahan yang dilakukan karena merasa soal yang diujikan teramat sulit untuk dipahami tetapi jika dilihat pada hasil pekerjaan sebelumnya subjek ini mampu menyelesaikannya dengan benar jadi kesalahan ini merupakan kesalahan tidak memahami masalah pada soal-soal tertentu yang memiliki permasalahan yang lebih kompleks, minat rendah gaya belajar kinestetik melakukan kesalahan pada tahap memahami masalah, dalam hal ini gaya belajar kinestetik mengetahui langkah awal apa yang harus dilakukan, melakukan tahapan memahami masalah, melakukan tahap merencanakan

¹ Bertaulina Purba, 2022

*Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Masalah Matematika Kontekstual
Ditinjau dari Minat dan Gaya Belajar*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. Upi. edu | Perpustakaan. Upi.edu |

penyelesaian masalah, melakukan tahap melaksanakan rencana penyelesaian tetapi dalam melaksanakannya masih kurang tepat sehingga melakukan kesalahan. Minat sedang kurang dalam memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pemecahan masalah, tetapi jika ditinjau dari gaya belajar siswa visual melakukan kesalahan, dimana siswa mengalami kesulitan langkah awal apa yang harus dilakukan dan gaya belajar visual mengalami kesulitan untuk fokus melakukan penyelesaian karena sudah memperhatikan hal-hal yang harus dilakukan, sedangkan gaya belajar auditorial melakukan kesalahan karena kurang mampu untuk menuliskan langkah yang harus dilakukan gaya belajar auditorial akan mengalami kesulitan jika proses penyelesaiannya membutuhkan proses yang cukup panjang, sedangkan kinestetik mampu menuliskan tahapan yang harus dilakukan tetapi kurang tepat artinya gaya belajar kinestetik tidak bisa diam, ingin melakukan segala segala sesuatu hal.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan dan dari hasil kesimpulan maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menerapkan pemecahan masalah Polya akan menuntun siswa untuk melakukan penyelesaian masalah yang lebih runut dan sistematis sehingga siswa terbiasa melakukan penyelesaian secara runut dan akan membantu siswa untuk meminimalisir kesalahan karena siswa akan lebih mampu menyelesaikan soal jika langkah-langkah yang dilakukan sudah dilakukan dan dituliskan dari tahap memahami masalah, membuat rencana terhadap masalah yang sudah dipahami, melakukan rencana penyelesaian yang dibuat hingga memperoleh hasil

¹ Bertaulina Purba, 2022

Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Masalah Matematika Kontekstual Ditinjau dari Minat dan Gaya Belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. Upi. edu | Perpustakaan. Upi.edu |

2. dan memeriksa kembali jawaban dari tahap memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana penyelesaian dan sampai hasil yang dituliskan sesuai atau tidak dengan yang diminta dari soal.
3. Pembelajaran matematika tidak lepas dari penyelesaian masalah, dimana dalam setiap akhir materi pembelajaran akan diakhiri dengan penyelesaian masalah, Penyelesaian masalah merupakan salah satu untuk mengevaluasi kemampuan siswa, melihat seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari sehingga dari menganalisis kesalahan siswa guru dapat mengetahui tahapan yang belum dikuasai siswa sehingga dengan menggunakan tahapan Polya, akan menggambarkan tahapan kesalahan yang dilakukan siswa.
4. Minat belajar siswa memberi dampak yang positif pada kemampuan pengetahuan siswa sehingga minat akan membantu siswa untuk memiliki keinginan kuat untuk belajar dan menyelesaikan masalah yang diberikan, sedangkan gaya belajar merupakan pendukung untuk memperoleh pengetahuan sehingga dalam hal ini minat dan gaya belajar merupakan faktor yang memberi pengaruh siswa dalam melakukan kesalahan pada penyelesaian soal.
5. Peranan guru sebagai pembimbing menuntut untuk membangun minat dalam diri siswa dan mengetahui gaya belajar siswa agar dapat menunjang pembelajaran dan mendesain metode pembelajaran untuk memfasilitasi siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pemecahan masalah.

5.3 Rekomendasi

1. Menerapkan pemecahan masalah Polya dalam menyelesaikan masalah sehingga siswa melakukan tahapan secara runut dan sistematis
2. Membangun minat siswa agar lebih memiliki minat belajar dengan menghubungkan pembelajaran dengan sekitar lingkungan, memberi gambaran dari manfaat yang dipelajari siswa,

¹ Bertaulina Purba, 2022

Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Masalah Matematika Kontekstual Ditinjau dari Minat dan Gaya Belajar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. Upi. edu | Perpustakaan. Upi.edu |

3. menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dan memberi motivasi.
4. Mengenali gaya belajar siswa sehingga dapat memfasilitasi siswa agar lebih mudah memperoleh informasi pengetahuan dari pembelajar yang dilakukan.
5. Minat bisa dibangun pada diri siswa, sedangkan gaya belajar ciri khas yang dimiliki siswa sehingga gaya minat bisa ditanamkan pada diri siswa, sedangkan gaya belajar hanya dapat didukung dengan cara memfasilitasi gaya belajar yang dimiliki siswa tersebut.

¹ Bertaulina Purba, 2022

*Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Masalah Matematika Kontekstual
Ditinjau dari Minat dan Gaya Belajar*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. Upi. edu | Perpustakaan. Upi.edu |